

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan

Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan merupakan ponpes di bawah naungan Yayasan Arwaniyah yang didirikan pada tahun 2009. Pondok pesantren ini berfokus pada pendidikan Tahfidz Al-Qur'an 30 juz. Selain itu juga menerapkan pendidikan formal maulai tingkat MTS-MA. Dalam bersosial sehari-hari pondok pesantren ini mengaplikasikan bahasa Arab dan Inggris. Hal ini diharapkan dapat melahirkan kader religius, intelektual, dan melek teknologi.

VISI

Terwujudnya insan yang Qur'ani, Amali, Dan Saintis.

MISI

- 1) Menyiapkan peserta didik yang berahlakul karimah serta Hafidz Qur'an
- 2) Menyiapkan peserta didik yang trampil berbahasa arab dan inggris sekaligus mampu membaca kitab kuning.
- 3) Membentuk peserta didik yang berjiwa iman dan taqwa, berjiwa patriot, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya saing, serta mampu mengembangkan diri.
- 4) Menyelenggarakan program pembinaan dalam bidang riset, sains, dan teknologi.

TUJUAN

- 1) Menghasilkan lulusan yang hafiz Qur'an dan berhaluan *Ahlussunnah wal Jamā'ah*.
- 2) Menghasilkan lulusan yang humanis dan memiliki kepekaan sosial.
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki keilmuan dan daya saing yang siap menuju era baru kejayaan Islam.
- 4) Menghasilkan lulusan yang unggul pada bidang riset, sains dan teknologi.

2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan

Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan merupakan naungan Yayasan Arwaniyah yang didirikan pada tahun 2009. Ponpes ini berlokasi di Jl. Raya Rahtawu-Menawan, Kec. Gebog, Kab. Kudus. Ponpes ini merupakan pengembangan dari ponpes Yanbuul Qur'an anak-anak yang berlokasi di Desa Krandon, Kab. Kudus yang dipimpin oleh KH. Ulin Nuha dan KH. Albab Arwani.¹

Dalam mewujudkan tujuan untuk mengkolaborasikan pendidikan tahfidz, pendidikan formal dan mengaplikasikan bahasa Arab dan Inggris kedua pemimpin berinisiatif mengundang beberapa ustadz ponpes moderen gontor. Namun hal tersebut belum dapat mewujudkan hasil. Sehingga selang beberapa tahun berdirilah pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan dengan sistem pendidikan tersebut.²

Pada tanggal 8 Mei 2008 drs. H. Mansyur, M.S.I diminta untuk datang KH. Ma'shum (pemimpin pondok pesantren Yanbuul Qur'an Desa Sambeng Karangmalang). Dalam pertemuan itu drs. H. Mansyur, M.S.I diberikan amanat untuk menjadi pelaksana harian di Pondok Pesantren Yanbuul Qur'an Menawan. Sementara itu, Dr. H. Ahmad Faiz, Lc, M.A diberikan amanah untuk menjadi pemimpin Ponpes tersebut. Namun karena beliau masih menyelesaikan studi di Turki, maka Drs. H. Manshur, M.S.I ditunjuk sebagai pelaksana harian.³

Setelah itu, Drs. H. Manshur, M.S.I diminta untuk bertemu dengan KH. Ulin Nuha dan KH. Albab Arwani. Dalam pertemuan itu beliau berpesan agar semua murid MTS menghafal Al-Qur'an. Selain itu, beliau juga menambahkan kepada Drs. H. Manshur, M.S.I bahwa konsep sistem pendidikan terserah Drs. H. Manshur, M.S.I, yang terpenting jangan sampai menghalangi murid untuk menghafal Al-

¹ Muhammad Abdul Lathif dkk, *Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan*, Majalah Menawan Media Tadabbur dan Tafakkur, Edisi Perdana 2018, 40.

² Muhammad Abdul Lathif dkk, *Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan*, 40.

³ Muhammad Abdul Lathif dkk, *Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan*, 40

Qur'an. Niatkan saja untuk berkhidmat dalam mengemban tugas memimpin pondok pesantren.⁴

Sebagai wujud takdzim kepada seorang guru, tanpa berfikir panjang Drs. H. Manshur, M.S.I, menjalankan amanat yang diberikan. Kemudian Drs. H. Manshur, M.S.I, melaksanakan studi banding ke pondok pesantren di daerah tawangmangu. Pada awalnya muncul rasa kekhawatiran di benak beliau, kemudia beliau mengaplikasikan konsep pendidikan sebagai berikut:

- 1) Ilmu tauhid meliputi fisika, biologi, kimia, dan gografi.
- 2) Bahasa dan matematikaa sebagai kunci dari ilmu.
- 3) Ilmu ibadah diantaranya fiqh dan tafsir hadits.
- 4) Ilmu muamalah meliputi ahlak, pkn, sejarah, tik, dan olahraga.

Dalam Ponpes Yanbuul Qur'an tidak mengenal nama isitilah umum. Hal ini dilatar belakangi karena pemisahan ilmu agama dan ilmu umum merupakan produk dari penjajah. Sebagai wujud meringankan santri dalam menghafal Al-Qur'an, maka Drs. H. Manshur, M.S.I, menyederhanakan ilmu menjadi lima. Harapan pendiri yaitu melahirkan santri yang dapat bersosialisasi dan berkomunikasi secara internasional. Selain itu, para pendiri mengahrapkan santri tidak hanya bisa menagaji, namun pendiri juga ingin merelisasikan Huffadz yang Teknorat, Teknorat yang Huffadz.⁵

Pada akhirnya, tanggal 8 Agustus 2009 Madrasah Tsanawiyah Tahfidz Yanbu'ul Qur'an diresmikan oleh Drs. H. Firdaus, M.Pd. selaku direktur Pendidikan Madrasah RI. Sementara itu, dipercayai bahwa lahirnya ponpes ini pada tanggal 5 Maret 2009.⁶

Dengan berjalanya waktu, Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an dapat mengapai berbagai macam prestasi di tingkat Nasional. Pada akhirnya diharapkan dapat melahirkan Hafidz Qur'an, ahli ilmu pengetahuan, sehingga dapat menyambut era baru kejayaan Islam.

⁴ Muhammad Abdul Lathif dkk, *Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan*, 40

⁵ Muhammad Abdul Lathif dkk, *Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan*, 41

⁶ Muhammad Abdul Lathif dkk, *Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan*, 40

3. Letak Geografis

Pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an terletak di daerah pergunungan, yang jauh dari pusat kota sehingga memiliki suasana yang tenang dan nyaman. Tepatnya di Jl. Rahtawu-Menawan Rt 6 Rw 3 Kec. Gebog Kab. Kudus.

4. Struktur Organisasi

Secara umum, sebuah organisasi harus memiliki struktur kepengurusan. Begitu pula Lembaga Pendidikan tentunya tidak dapat lepas dari namanya struktur kepengurusan. Hal ini karena dengan adanya struktur kepengurusan akan memudahkan dalam pembagian *jobdisk*, guna mewujudkan tujuan. Berikut ini merupakan struktur organisasi di Pondok Pesantren tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan:⁷

STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZ YANBUUL QUR'AN MENAWAN (PPTYQM)

Penasehat

Al Usatdz Dr. Kh. Ahmad Faiz, Lc. M.A. (pimpinan ponpes)

Pengawas

1. Al Ustadz Ulin Nuha, S.Ud, M.Ag (kepala MAS PTYQM)
2. Al Ustadz Fatkhul Umam, S.H (Kepala MQ)

Majelis Pembina Struktural

1. Al Ustadz Faiz Mudhofir, M.Pd
2. Al Ustadz Luthfi Aminuddin, S.Pd
3. Al Ustadz Ali Asyhadi, S.E
4. Al Ustadz Abdul Muhlis, S.Pd

Ketua

Muhammad Salman Rofiudin

Sekretaris

Syadad Ahmad

Bendahara

Muhammad Mannan As Shidqy

Bidang Keamanan Dan Pertahanan

1. Muhammad Faris Said Al Musawwa (kordinator)

⁷ Data Dokumentasi pondok Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan Gebog Kudus, dikutip tanggal 20 Januari 2022

2. Narendra Mugni Dipangga
3. Ahmad Awdad
4. Rayyan Adro Muzhaffar
5. Avisena Ahsan Almizani
6. Naufal Jauhari Yahya
7. Mohammad Nursyarifudin Alfiansyah

Bidang Pendidikan Dan Kebudayaan

1. Mustofa Hadi (kordinator)
2. Ahmad Fatih Ramadhan
3. Ahmad Nur Kuswardan
4. Abdullah Faqih
5. Muhammad Azri Mustofa

Bidang Bahasa Dan Literasi

1. Al Ustadz Uliel Abror, S.Pd (PB)
2. Al Ustadz Fahrul Muzakky, S.Pd (PB)
3. Maulana Faiq Arsyada (kordinator)
4. Ahmad Kamal Taufiqy
5. Muhammad Zahin Basma
6. Abdullah Rosikh Fil Ilmi
7. Ahmad Zaky Zakaria
8. Muhammad Shary Al Ghifari
9. Muhammad Mughni Faqih
10. Muhammad Khriz El Jausyan

Bidang Lingkungan Hidup

1. Al Ustadz Bayu Aji, S Tr.E (PB)
2. Mirza Husain Ashari (kordinator)
3. Muhammad Hablie Hukma
4. Muhammad Ababil Al Murtadlo
5. Muhammad Fikrul Basyar
6. Husni Abdulloh Nasihin
7. Muhammad Fatih Khoirul Izza
8. Fadilah Umar
9. Ahmad Zein

Bidang Kepanduan

1. Al Ustadz Oktian Adi Putra, S.Kom (PB)
2. Muhammad Irsyad (kordinator)
3. Ahmad Hilman Al Hafizh
4. Muhammad Sofyan Yunan Yusuf
5. Muhammad Ilham Septiawan

Bidang Pemuda Dan Olahraga

1. Al Ustadz Muhammad Afif, S.Pd (PB)
2. Syauqibillah Prabowo (kordinator)
3. Muhammad Alfi Ulin Nuha Said
4. Muhammad Aniq Rifqi
5. Khanif Ahsinul Mumtaz

Bidang Kesehatan

1. Al Ustadz Hamdani, S.Ag (PB)
2. Muhammad Ahsanul Akmal (kordinator)
3. Muhammad Adi Utama
4. Ahmad Abdullah Hakim
5. Mohammad Narendra
6. Mohammad Ilham Nabris Hawarizqi Adam

Bidang Komunikasi Informasi Dan Pustaka

1. Al Ustadz Muhammad Syaifuna, Lc., M.Ag (PB)
2. Al Ustadz Muhammad Falich, S.H (PB)
3. Ahmad Mahda Vikya Zildray (kordinator)
4. Muhammad Syabib Abdurrahman
5. Wildan Khoirul Lathif
6. Muhammad Sirojuddin Al Ghifari

Bidang Koperasi

1. Al Ustadz Fatkhul Umam, S.H (PB)
2. Muhammad Ariq Azda
3. Ilmi (kordinator)
4. Muhammad Abdanil Muqoffa
5. Muhammad Bahaudin Lutfi
6. Ahmad Kamalul Huda Guci
7. Muhammad Irfan Maulana
8. Hafiz Wliyuddin Akbar
9. Aziz Bintang Sulaiman
10. Achmad Nizaramin
11. Maqdir Alya Fatih
12. Zaen Arya Ghanny
13. Ahmad Fauzi Gibran

Bidang Pangan Dan Sumberdaya

1. Al Ustadz Fauzul Hakim, S.Pd (PB)
2. Muhammad Syauqi Mubarok (kordinator)
3. Syauqi Ahmad Sahnnon
4. Muhammad Makky Razan
5. Haykal Alya'la Kasyifi

6. Muhammad Daffa Asfhany
7. Ariel Numara Rafi Yudhistira
8. Nazhif Tahta Aumilah
9. Muhammad Bagus Pratama
10. Muhammad Zahran Afiq
11. Muhammad Khilmi Hasan

Bidang Multimedia Dan Dokumentasi

1. Al Ustadz Milchan, S.Pd (PB)
2. Al Ustadz Mustaghfirin, S.Pd (PB)
3. Muhammad Aniq Hasan Albana (kordinator)
4. Bagaskara
5. Ahamad Qadli Zaka Masfazalah
6. Muhammad Ridwan Dharmawan Alfatih

5. Keadaan ustadz, Tenaga Kependidikan, dan Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

- a. Keadaan ustadz dan tenaga kependidikan Pondok Pesantren Yanbuul Qur'an Menawan Kudus

Tenaga pendidik dan ustadz yang terdapat di ponpes Yanbuul Qur'an Menawan, selain mengajar juga memiliki sampingan pekerjaan yang lain. Namun tidak melepaskan tanggung jawabnya di pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan. Tenaga pendidik dan ustadz tidak hanya berasal dari Kota Kudus, melainkan ada yang berasal dari Pati, Demak, bahkan luar Jawa. Dalam menunjang pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qura'an ditunjang dengan pengajar yang memiliki pendidikan yang mumpuni, seperti S1, S2, DII, MA, dan pondok pesantren. Jumlah pendidik yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an sebanyak 22 guru mata pelajaran kurikulum, 30 ustadz tahfidz, dan 3 karyawan.⁸

Menjadi seorang ustadz tentunya merupakan tugas yang sangat berharga, dan mulia. Para pendidik memiliki tugas membimbing dan mengarahkan murid yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Faktor Ustadz sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Begitu pentingnya posisi dan peran Ustadz dalam proses pembelajaran, sehingga idealnya seseorang yang mempunyai profesi sebagai Ustadz di sebuah Pondok

⁸ Data Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbuul Qu'an Menawan Gebog Kudus, dikutip tanggal 22 Januari 2022

Pesantren harus menempuh pendidikan formal keguruan selama jangka waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan dimana tempat dia mengajar. Jumlah ustadz Pondok Pesantren Yanbuul Qur'an Menawan Kudus sebanyak 42 orang.⁹

- b. Keadaan santri Pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan.

Semakin berkembangnya Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan memiliki santri yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Sehingga santri di pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an memiliki latar belakang sosial yang beraneka ragam. Sehingga melahirkan suasana yang menyenangkan dan unik. Selain itu, santri juga mendapatkan pengalaman baru. Pendidikan yang diberikan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an membekali santrinya dengan berbagai ilmu, baik agama, umum, budi pekerti dan sebagainya. Selain pendidikan formal MTS dan MA, santri juga diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an.¹⁰

6. Gambaran pola pembelajaran Pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan

Proses perekrutan yang dijalankan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an mengaplikasikan sistem tes yang dilaksanakan selama dua hari, mulai tes hafalan dan psikologis. Apabila calon santri lolos dalam tahap ini akan mendapatkan kelas sesuai dengan kemampuan yang didasarkan pada hasil tes yang dilakukan. Berikut ini merupakan kegiatan yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan:¹¹

⁹ Data Dokumentasi pondok Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan Gebog Kudus, dikutip tanggal 22 Januari 2022

¹⁰ Data Dokumentasi pondok Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan Gebog Kudus, dikutip tanggal 22 Januari 2022

¹¹ Data Inventaris Jadwal Pondok pesantren tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan Kudus, dikutip Tanggal 20 Januari 2022

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an menawan Kudus

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	03.30-04.15	Tahajud, Tadarus Al Qur'an
2	04.15-04.30	Jamaah sholat subuh
3	04.30-06.00	Halaqoh Tahfidzul Qur'an
4	06.00-06.50	Sarapan Pagi dan Mandi
5	07.00-13.00	KBM Pagi
6	13.00-13.10	Jamaah sholat dzuhur
7	13.10-14.00	Makan Siang
8	14.00-15.00	Tidur Siang
9	15.00-15.30	Jamaah sholat ashar
10	15.30-17.00	Halaqoh Tahfidzul Qur'an
11	17.00-17.45	Istirahat dan Mandi
12	17.45-18.00	Jamaah sholat maghrib
13	18.00-19.30	Halaqoh Tahfidzul Qur'an
14	19.30-19.45	Jamaah sholat isya'
15	19.45-20.15	Makan Malam
16	20.15-21.15	Belajar malam
17	21.15-22.00	Istirahat malam

Melihat jadwal kegiatan yang amat padat yang diterapkan di pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan mulai dari bangun tidur hingga tidur, dapat dipahami bahwa santri di didik agar membantu keperibadian yang mandiri. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, ustadz atau kyai diatur berdasarkan kurikulum. Sistem yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan mengaplikasikan dua tipe pola pesantren, yaitu salaf dan khalaf dengan metode halaqah namun pencapanya dibatasi oleh waktu. Setiap santri dalam satu tahun ditargetkan untuk menghafalkan 5 juz. Hal ini menjadi penentu bagi santri untuk naik ke kelas berikutnya. Sehingga apabila santri lulus MA maka sudah dipastikan telah menghafal 30 juz.

Selain itu, pemberdayaan Bahasa Arab setiap hari Selasa- Jum'at menjadi aktivitas wajib bagi setiap santri. Adapun pemberdayaan bahasa Inggris dilaksanakan setiap hari Sabtu -Senin. Dengan adanya aktivitas ini, diharapkan santri dapat lebih mahir dalam menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi data Manajemen Yang Diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan

Bedasarkan hasil wawancara dilapangan, mendapatkan data mengenai manajemen yang diterapkan di Pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an menawan, yang dipimpin oleh Dr. Kh. Ahmad Faiz, Lc. M.A sebagai berikut :

“Manajemen antara pondok pesantren dan madrasah berjalan dibawah kepemimpinan pondok pesantren. Di sisi lain adanya suasana kerjasama antara pengurus, ustadz madrasah dan pesantren yang saling mendukung satu dengan yang lain. Serta jelasnya tugas, fungsi, wewenang sekaligus tanggungjawab dalam pengorganisasiann pondok pesantren dan madrasah dalam semua macam-macam kegiatan bisa menjadi mudah di kontrol dan dikendalikan.”¹²

Dalam hal tersebut madrasah dan Pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan mempunyai konsep organisasi yang dipimpin oleh satu orang yakni pimpinan pondok pesantren beliau Dr. Kh. Ahmad Faiz, Lc. M.A dan dibantu oleh pengurus dan ustadz sesuai dengan jabatan dan fungsinya guna melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren. Penentuan tugas serta wewenang sesuai dengan porsinya masing-masing tentu bisa mempermudah segala sesuatu yang akan dilakukan.

Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan memerlukan manajemen yang terencana dengan baik guna tercapainya pendidikan yang menghasilkan santri berkualitas, Dalam menjalankan hal tersebut tentunya perlu adanya sebuah manajemen untuk memaksimalkan program kerja yang akan diterapkan, Dr. Kh. Ahmad Faiz, Lc. M.A selaku pimpinan

¹² Ahmad Faiz, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip

pesantren menerapkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sebagai pedoman dalam menjalankan manajemen dakwah sebagaimana berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah tahap pertama dalam sebuah manajemen. Dengan adanya perencanaan yang matang menentukan *output* yang ingin diwujudkan oleh organisasi. Seperti halnya upaya seorang kyai dalam mendidik dan menanamkan kebaikan pada santri santrinya, sesuai dengan motto dari pondok pesantren yaitu berbedan sehat, berahlakul karimah, hafidz Qur'an serta berprngetahua luas. Seperti yang disampaikan oleh Dr. KH. Ahmad Faiz, LC., MA sebagaimana berikut:

“Dalam melaksanakan program yang bersangkutan dengan pengelolaan dakwah atau kegiatan santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan dari pengasuh dan pembimbing pembimbing mengadakan rapat musyawarah dengan seluruh tenaga kependidikan mulai dari pengasuh, ustadz, dan pengurus pesantren”.¹³

Dengan adanya rapat tersebut semua bentuk kegiatan, wewenang, serta elemen-elemen yang ada menjadikan organisasi tersebut mudah untuk dikontrol serta dikendalikan. dan semua elemen bisa saling bertukar informasi dan menyampaikan pendapat satu sama lain. Adapun untuk tercapainya sebuah tujuan maka seluruh tenaga pendidik pesantren membuat program pembelajaran dengan sebaik baiknya.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah tahap kedua setelah perencanaan. pengorganisasian dikerjakan guna membentuk struktur organisasi pada sebuah lembaga. Hal tersebut dilakukan agar stuktur kepengurusan menjadi jelas. Semua program kegiatan bisa berjalan dikarenakan adanya perencanaan yang matang, seperti halnya yang disampaikan oleh Usatdz Fatkhul Umam, S.H sebagai berikut:

¹³ Ahmad Faiz, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip.

“Dengan adanya *organizing* pembagian kerja terhadap masing-masing elemen menjadi terstruktur, terkendali, serta tidak tumpang tindih dalam mengerjakan tugas. Pengorganisasian yang dimaksudkan bisa dilihat pada pembentukan struktur kepengurusan yang ada di Pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an menawan. Dan dengan adanya struktur tersebut semua kegiatan bisa berjalan dengan lancar dikarenakan sudah terkoordinasi dengan baik sesuai kegiatannya masing – masing.”¹⁴

Dengan adanya pengorganisasian memudahkan pimpinan pesantren dan pengurus dalam mengelola pondok pesantren, karena mereka dapat bekerja sesuai tugasnya masing-masing.

c. **Penggerakan (*actuating*)**

Tahap ketiga dalam Manajemen adalah penggerakan, yaitu sebuah usaha guna mengajak individu untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Begitupula ponpes Tahfidz Yanbuul Qur’an Menawan dalam mewujudkan harapannya untuk melahirkan hafidz Qur’an yang berlandaskan *ahlussunnah wal jamaah*, humanis dan intelektual. Pemimpin mengaplikasikan sistem pendidikan menghafal Al-Qur’an, tetapi santri juga dibekali dengan ilmu agama seperti balagoh, kitab kuning, nahwu, dan ilmu sosial guna menyiapkan diri untuk hidup di tengah lingkungan masyarakat.

Pimpinan Pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an menawan beliau Dr. KH. Ahmad Faiz, LC, MA menuturkan tentang bagaimana sistem pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an Menawan sebagai berikut:

“Program pendidikan yang ada di Pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an menawan diawali dari perencanaan, pembelajaran, penilaian dan evaluasi. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode wahdah yakni santri menghafalkan ayat

¹⁴ Fatkhul umam, wawancara oleh penulis, wawancara 2 transkrip.

demikian, setelah hafal satu halaman disetorkan pada ustadz yang mengajar, sebelum menghafalkan biasanya diawali dengan setoran bin – nadhor agar dalam menghafal nggak terjadi kesalahan. Kegiatan Setoran hafalan dilakukan didalam masjid yang dibimbing oleh para ustadz dan dalam setiap halaqoh terdiri dari sepuluh santri.”¹⁵

Beliau Dr. KH. Ahmad Faiz, LC., MA turut serta memberikan penjelasan tentang kurikulum Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an Menawan sebagaimana berikut :

“Karena di sini pondok yang baerbasis tahfidz maka kita fokusnya juga di tahfidz yakni hafalan mas, jadi kalo disini fokus terhadap tahfidzul Qur’an, kemudian disisi lain ada pembelajaran pendamping tahfidz seperti pangajian kitab kuning oleh kyai atau saya sendiri. Kemudian penanaman ahlak serta karakter sebagai hidden kurikulum melalui kegiatan harian, sosialisasi, murojaah hafalan, dan sebagaimana berorganisasi.”¹⁶

Usaha yang dilaksanakan oleh pihak pondok pesantren dalam membangun kualitas para santri pondok pesantren tahfidz Yanbuul Qur’an menawan yaitu salah satu upayanya dengan menanamkan pendidikan karakter, dan mental. Hal ini bertujuan untuk mendidik dan menyadarkan para santri bahwa para santri harus mempunyai karakter dan mental baik dimanapun mereka berada, berikut model pendidikan yang implementasikan pada santri Pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an menawan :

a) Pendidikan Karakter

Dalam mengimplementasikan nilai karakter, ponpes menyiapkan perencanaan yang startegis dan optimal. Usatdz Fatkhul Umam, S.H selaku kepala madrasah Quraniyyah memaparkan bahwa:

¹⁵ Ahmad Faiz, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Ahmad Faiz, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip.

“Mengenai pendidikan karakter pada santri, kyai menggunakan cara menanamkan melalui kegiatan – kegiatan yang terjadwal di Pondok Pesantren, seperti halnya kegiatan halaqoh, roan, serta kegiatan – kegiatan lainnya. Dengan hal tersebut secara tidak langsung karakter santri akan terbentuk dengan sendirinya dan juga dapat memperbaiki ahlak, karakter dan kepribadian santri agar lebih baik lagi dan berahlakul karimah”¹⁷

Adapun pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an menawan yaitu memakai cara atau metode. Metode yang diterapkan dalam proses pencapaian tujuan. Pendidikan karakter bisa tercapai dengan efektif dan efisien agar mendapatkan hasil yang maksimal. Seperti yang disampaikan oalah Ustadz Fatkhul Umam, S.H sebagai berikut :

“Ada beberapa tujuan mengenai pendidikan karakter salah satunya adalah membentuk karakter yang berbudi luhur, Pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an menawan sudah lumayan lama menerapkan pendidikan karakter seperti yang sudah dicantumkan dalam misi pondok pesantren, mencontoh serta menjadikan teladan kebiasaan kyai, ustadz, dan pengurus dan juga pemberian penghargaan dan punishment terhadap perilaku yang dikerjakan santri.”¹⁸

Dalam merealisasikan pendidikan karakter tiap-tiap lembaga pendidikan mempunyai cara atau metode tersendiri yang berbeda beda tergantung keadaan santrinya. Pendidikan karakter di ponpes Tahfidz Yanbuul Qur’an menawan diaplikasikan melalui pembiasaan santri dalam menjalankan kegiatan yang telah dijadwalkan. Segala aktivitas yang mempunyai nilai karakter diharapkan bisa memberikan dampak positif terhadap jatidiri santri. Disisi lain pembiasaan

¹⁷ Fatkhul Umam, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip

¹⁸ Fatkhul Umam, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip.

kegiatan pondok pesantren para santri juga memerlukan teladan dari kyai dan para ustadz dalam hal integritas dan tujuan hidup. Dalam pemberian motivasi terhadap santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan juga memberikan penghargaan dan punishment pada setiap perilaku yang telah dikerjakan santri. Adapun metode – metode yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter sangat dianjurkan sebagaimana berikut :

1) Metode pembiasaan

Terbentuknya pembiasaan yang dilakukan seluruh santri adalah melalui aktivitas sehari hari. Kegiatan di Pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an menawan terjadwal selama 24 jam, mulai dari terbangunnya tidur sampai menjelang tidur. Melalui aktivitas tersebut yang dilakukan secara rutin sedikit demi sedikit diharapkan dapat terbiasa dalam hal pembentukan karakter santri.

Rundown kegiatan yang ada di Pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an menawan bermula dari jam 03.30 sampai dengan 22.30 WIB. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustadz Fatkhul Umam, S.H bahwa :

“Semua santri dibangunkan pada jam 03.30 wib untuk melakukan kegiatan sholat tahajud setelah itu dilanjutkan jamaah sholat subuh dilanjutkan halaqoh sampai jam 06.00 wib, setelah itu mandi dan sarapan pagi, dilanjutkan KBM dari jam 07.00 sampai 13.00 wib. selanjutnya jam 13.10 jamaah sholat dzuhur selesai berjamaah makan siang, istirahat dll, sampai jam 15.00 wib. Dilanjutkan jamaah sholat ashar setelah itu halaqoh sampai jam 17.00 wib, setelah itu istirahat, mandi dan persiapan jamaah sholat maghrib, dilanjutkan halaqoh sampai jam 19.30 wib, dilanjutkan jamaah sholat isya' setelah itu makan malam dilanjut belajar malam sampai jam 21.15, selanjutnya istirahat dan setelah itu tidur malam pada pada jam 22.00 wib semua santri diwajibkan istirahat malam. Disisi lain santri

juga dibekali dengan kegiatan ekstrakurikuler.”¹⁹

Hal tersebut juga selaras dengan yang diungkapkan oleh adib baidlowi salah satu santri yang ada di Pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an menawan mengenai kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

“Keseharian saya selama di Pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an menawan dari jam 03.30 saya sholat tahajud setelah itu dilanjutkan jamaah sholat subuh dilanjutkan halaqoh sampai jam 06.00 WIB, kemudian mandi dan sarapan pagi, dilanjutkan KBM dari jam 07.00 sampai 13.00 wib. selanjutnya jam 13.10 jamaah sholat dzuhur selesai berjamaah makan siang, istirahat dll, sampai jam 15.00 wib. Dilanjutkan jamaah sholat ashar setelah itu halaqoh sampai jam 17.00 wib, setelah itu istirahat, mandi dan persiapan jamaah sholat maghri, dilanjutkan halaqoh sampai jam 19.30 wib, dilanjutkan jamaah sholat isya’ setelah itu makan malam dilanjut belajar malam sampai jam 21.15, selanjutnya istirahat kemudian saya tidur malam pada jam 22.00 wib.”²⁰

Melalui aktifitas santri yang dilakukan setiap harinya, diharapkan bisa membangun kebiasaan – kebiasaan baik, agar kelak bisa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki budi pekerti yang luhur. Kegiatan yang cukup padat dari jam 03.30 hingga jam 22.30 wib dari kegiatan halaqoh, sholat berjamaah, kegiatan malam, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain pembiasaan yang telah diterapkan pada aktivitas santri yang sudah diterapkan, ada juga pembiasaan yang disampaikan melewati nasehat dari kyai dan ustadz diantaranya adalah :

¹⁹ Fatkhul Umam, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip.

²⁰ Adib baidlowi, wawancara oleh penulis, wawancara 3, transkrip.

- a. Sholat fardhu berjamaah
 - b. Shilat sunnah tahajud
 - c. Halaqoh
 - d. Ro'an
 - e. Takdzim kepada kyai, ustadz, dan orang yang lebih tua
 - f. Sopan santun dalam berbicara
 - g. Mengucap salam dan menjawab salam
 - h. Disiplin
- 2) Metode keteladanan

Keteladanan memiliki makna yang amat penting dalam pembentukan karakter serta kepribadian seseorang. Metode keteladanan merupakan dasar dalam pendidikan dan pembinaan kepribadian pada anak, misalnya seorang ustadz mempunyai karakter yang baik dalam perilaku sehari-harinya dengan begitu maka para santri akan mencontoh karakter dari ustadznya dan menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Ada sebuah pepatah mengungkapkan (*guru iku di gugu lan di tiru*) yang bermakna seorang guru itu di perhatikan dan di tiru. Maka sudah sepantasnya ustadz memiliki ahlak yang baik sehingga nanti akan di tiru oleh santri-santrinya.

Adapun suri tauladan para santri adalah mencontoh seorang kyai, ustadz, serta pengurus pondok pesantren, baik itu lewat ucapan maupun perilaku yang dilakukan dalam keseharian mereka. Seperti yang di ungkapkan oleh adib baidlowi sebagai berikut :

“Mengenai keteladanan saya sendiri selalu termotivasi dari kebiasaan yang dilakukan pak kyai dan para ustadz. Beliau bukan cuma sekedar memberikan nasehat saja, akan tetapi beliau juga mencontohkan sekaligus menerapkannya. Seperti halnya sholat berjamaah, kesederhanaan dalam berpakaian, mendidik santri santrinya dengan sabar, dan ketika ada santri yang melakukan kesalahan beliau menegur

dengan cara memberi tahu kesalannya serta memberi motivasi agar kesalahan tersebut tidak terulang lagi.”²¹

Memberi contoh yang baik merupakan kewajiban bagi seorang kyai, ustadz, dan juga santri senior yang ada di pondok pesantren. hal tersebut bertujuan memiliki tujuan guna menanamkan karakter positif terhadap santri junior, dikarenakan santri junior belum bisa membedakan hal – hal abstrak, baik maupun buruk. Bentuk keteladanan di pondok pesantren ditunjukkan oleh kyai dan ustadz melalui karakter dan sikap, seperti halnya dalam berpakaian, beribadah, serta bahasa yang digunakan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, para ustadz, dan pengurus pondok pesantren memberikan contoh sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh adib baidlowi sebagaimana berikut :

“Sebagai santri di Pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an menawan saya meneladani kebiasaan yang dilakukan kyai dan para ustadz disisi lain disini saya juga sebagai santri senior juga memberi kan contoh kepada santri junior. Para ustadz dan kyai adalah teladan saya, beliau banyak memberi contoh mulai dari kedisiplinan kesederhanaan, kejujuran, serta beretika.”²²

3) Metode pemberian nasihat

Dalam rangka pembinaan karakter Lembaga pendidikan harus bisa menghasilkan regenerasi yang memiliki karakter dan mental. makadari itu sebagai pendidik diharuskan selalu berupaya memberi nasehat atau motivasi serta perhatian lebih kepada para santrinya cara tersebut bisa membantu dalam memotivas santri

²¹ Adib baidlowi, wawancara oleh penulis, wawancara 3, transkrip.

²² Adib baidlowi, wawancara oleh penulis, wawancara 3, transkrip.

agar mempunyai komitmen dengan aturan – aturan atau nilai – nilai ahlak yang mulia. Setiap hari para ustadz dan kyai selalu memberi nasihat baik lewat ucapan maupun perilaku yang dijalankan pada kehidupan sehari-hari, seperti halnya yang diungkapkan oleh adib baidlowi bahwa :

“Kyai dan ustadz, selalu memberikan nasehat saat pembelajaran akan berlangsung. Nasehat-nasehat ketika pembelajaran dari beliau sangatlah bermanfaat dan sebagai santri saya selalu termotivasi untuk memberikan semangat kepada para santri.”²³

b) Pendidikan Mental

Pendidikan adalah investasi utama dalam pembentukan mental seseorang, Salah satunya adalah Pendidikan di pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an menawan, dalam membentuk mental seseorang agar menjadi lebih baik para pendidik memberikan waktu yang optimal dan seefektif mungkin dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama dan moral. Kapasitas pesantren sebagai lembaga keagamaan dalam sejarahnya telah mampu mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang agamis, dengan pemahaman yang mendasar dan mendalam mengenai Islam. Oleh karena itu, pendidikan di pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an menawan menerapkan nilai – nilai pendidikan Islam yang kritis guna membentuk ketahanan mental para santri, disisi lain tenaga kependidikan juga berperan penting terhadap para santri dalam hal menjadi manusia yang intelektual dan berkualitas.

Dalam proses pembentukan mental santri, pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an menawan memiliki perencanaan yang strategis dan efektif. seperti yang di sampaikan oleh ustadz Fatkhul Umam, S.H bahwa:

²³ Adib baidlowi, wawancara oleh penulis, wawancara 3, transkrip.

“Sebagian besar perkembangan mental para santri adalah produk dari pengalaman pribadinya yang diperoleh dari orang – orang di sekelilingnya. Dalam nilai, norma, dan keyakinan yang ada dalam lingkungannya tersebut juga membantu terbentuknya mental santri. Di pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an menawan diajarkan sikap disiplin dalam belajar, bertanggungjawab kepada dirinya sendiri dan tugasnya sebagai seorang santri, serta menjaga nama baik pesantren. Tanpa pengalaman semacam itu, mental santri tidak akan berkembang. Meski sebagian santri mempunyai karakter yang sama, menjadi anggota kelompok yang sama, tetapi pengalaman mereka pada sebuah kelompok tidak akan sama. Dari Pengasuh, ustadz, pondok pesantren tahfidz yanbuul qur’an menawan mengharapkan para santri memiliki integritas ketahanan mental yang tinggi (shalih). Tujuan lain pembentukan ketahanan mental santri agar dengan ilmu agama yang mereka jalani, mereka sanggup menjadi mubaligh yang menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat sekitar melalui ilmu yang diperolehnya.”²⁴

Dengan menjalankan kegiatan yang bersifat menerus, karakter seorang individu dapat terbentuk sendirinya. Dengan kebiasaan tersebut seorang individu akan mudah dalam menjalankannya karena telah terbiasa. Seperti orang yang terbiasa memiliki perkaataan yang posisiif akan melahirkan karakter yang lembut dan sopan, begitu juga sebaliknya. Pada dasarnya pembentukan mental merupakan suatu usaha guna mengubah perilaku terhadap nilai agama. Tentunya dalam pembentukan mental membutuhkan waktu yang cukup panjang karena tidak dapat dilakukan secara instan.²⁵ Seperti yang diungkapkan oleh Adib Baidlowi bahwa:

²⁴ Fatkhul umam, wawancara oleh penulis, wawancara 2 transkrip.

²⁵ Muhammad fajar sodiq fadli, “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri” palapa: *jurnal studi keislaman dan ilmu pendidikan*7, no1(2019):11

“Sesuai pengalaman yang saya ketahui Lingkungan di pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an menawan dalam pembentukan mental santri memang faktor utamanya adalah di lingkungan pondok pesantren. Misalkan santri membiasakan diri untuk selalu melaksanakan sholat berjama’ah, menjaga kebersihan dengan adanya kegiatan ro’an, ta’dzim terhadap kyai dan ustadz dan juga melalui kegiatan – kegiatan ekstra lainnya seperti batsul masa’il dan khitobah akan membiasakan santri berani bicara di depan umum, dan berani dalam berpendapat serta sopan santun dalam berbicara.”²⁶

Sikap hidup tanpa pamrih atau dalam bahasa pesantren disebut “*lillahi ta’ala*” menjadikan pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an menawan mampu bertahan hidup sampai sekian tahun lamanya. Ikhlas dalam wujud kesungguhan dalam menimba ilmu. Selama meimba ilmu, santri menyampingkan aktivitas yang dapat mengganggu aktivitas belajar. Sikap ini lebih menitik beratkan hasil yang akan dituai daripada prosesnya. Implikasinya yaitu seorang santri menjadi individu yang tangguh, mempunyai jiwa besar, dan berani menghadapi kenyataan pahit dalam hidupnya. Seperti yang diungkapkan oleh Adib Baidlowi bahwa:

“Menurut saya itu sudah menjadi hal yang mutlak bagi seorang santri, saya menjalani itu semua dengan ikhlas mas, karena itu untuk kebaikan diri saya sendiri agar kedepannya saya berpengalaman dan tidak kaget dalam bermasyarakat, yang saya ketahui prinsip ikhlas itu ditunjang dengan prinsip kesederhanaan. Pola hidup sederhana mulai dari pakaian, makanan yang sederhana. seperti halnya di pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an menawan sendiri mulai dari makanan pesantren menyediakan makan untuk kita dengan makanan yang sederhana seperti lodeh, tahu, tempe, sambel

²⁶ Adib baidlowi, wawancara oleh penulis, wawancara 3, transkrip.

teri, terong, pecel, sayur bening, dan oseng udang
tempe, menu tersebut diacak setiap minggunya.”²⁷

Semakin terorganisir sistem keyakinan dan pola pikir seseorang, semakin jelas tindakan, rutinitas, dan kepribadian individu mereka. Dengan kata lain, setiap orang pada saat ini memiliki sistem kepercayaan, citra diri yang positif, dan kebiasaan yang sehat. Jika sistem kepercayaan sudah benar dan selaras, individu memiliki kepribadian yang positif dan konsep diri yang positif, maka kehidupannya akan terus positif dan ia akan lebih bahagia, dan begitujuga sebaliknya.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan kegiatan mengawasi semua yang berkaitan dengan pesantren. Pengawasan dilakukan sebagai bahan evaluasi Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an menawan dalam upaya melakukan kegiatan-kegiatan yang telah terealisasikan. Seperti yang dipaparkan oleh. Fatkhul Umam, S.H selaku Ustadz sekaligus kepala Madrasah Quraniyyah sebagai berikut:

“Proses kegiatan dakwah Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an menawan selalu diawasi oleh pimpinan secara langsung maupun tidak langsung. Selain pimpinan pesantren dari pihak pengurus juga ikut menjalankan dalam proses pengawasan dan evaluasi tersebut. Hal itu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan dakwah di pesantren, satu bulan sekali pimpinan pesantren melakukan evaluasi tentang seberapa jauh perkembangan kegiatan halaqoh santri.”²⁸

Pengawasan dijalankan untuk melakukan evaluasi setiap satu bulan sekali hal itu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemajuan halaqoh dan kegiatan-kegiatan lainnya. Evaluasi juga dilakukan guna menyampaikan kendala – kendala yang terjadi saat proses pembelajaran.

²⁷ Adib baidlowi, wawancara oleh penulis, wawancara 3, transkrip.

²⁸ Fatkhul umam, wawancara oleh penulis, wawancara 2 transkrip.

2. Deskripsi Data Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengelola Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dalam melaksanakan suatu program tentunya ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat terhadap suatu manajemen, sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Implementasi manajemen di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an berjalan dengan baik berkat kerjasama internal dan eksternal. Secara internal, faktor pendukung antara lain kyai dan ustadz – ustadz pondok pesantren yang dapat menumbuhkan karakter positif, serta dukungan pengurus Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan. Sedangkan faktor pendukung dari luar yakni dari pihak orang tua atau wali santri yang ikutserta mendukung peraturan dan aktivitas yang ada di pondok pesantren.

Sementara itu, pesantren menawarkan kebijakan berupa program yang mengutamakan pengembangan karakter santri dalam setiap program tersebut. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh usatadz Fatkhul Umam, S.H sebagai berikut :

“Pondok pesantren memfasilitasi dan membuat bermacam – macam program kegiatan yang mana tujuannya untuk mewujudkan pemahaman terhadap pengetahuan agama sekaligus pengetahuan umum. Disisi lain kyai dan ustadz juga memberikan support serta motivasi secara langsung kepada para santri agar para santri memiliki bekal yang nantinya akan terjun di kehidupan masyarakat.”²⁹

Ada beberapa faktor yang mendukung manajemen terhadap pondok pesantren yaitu dari pimpinan, pengurus serta seluruh elemen yang ada di lingkungan pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an menawan. Lingkungan tersebut mendukung sepenuhnya dalam hal pendidikan melalui program – program serta kegiatan positif yang

²⁹ Fatkhul umam, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip.

diterapkan dan dilaksanakan oleh santri sehari harinya. Hal tersebut tidak terlepas dari peran dari pengurus dan para ustadz yang ikut serta dalam membimbing, memotivasi, dan mengawasi aktifitas santri.

Terlaksananya suatu organisasi yang berkualitas tentunya membutuhkan perencanaan yang matang dan kerjasama dari orang – orang di sekitar, sehingga pendidikan di pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an menawan berjalan dengan baik. Berikut adalah faktor-faktor pendukung manajemen Dakwah pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an menawan :³⁰

1) Kepemimpinan

Organisasi Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an menawan baik itu madrasah maupun pesantren keduanya berjalan dibawah kepemimpinan pondok pesantren. Di sisi lain adanya suasana kerjasama antara pengurus, ustadz madrasah dan pesantren yang saling mendukung satu dengan yang lain. Serta kejelasan tugas, fungsi wewenang sekaligus tanggungjawab dalam pengorganisasiann pondok pesantren dan madrasah dalam semua macam-macam kegiatan bisa menjadi mudah di kontrol dan dikendalikan.

2) *Support* dan motivasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan atau bimbingan karakter seseorang terhadap sesuatu yang akan dicapai. *Support* dan motivasi yang diberikan baik itu dari kyai, ustadz, maupun pengurus hal tersebut sangat berarti bagi orang yang sedang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dengan adanya *support* dan motivasi para santri merasa di semangat dan dampaknya akan lebih giat dalam menjalani kegiatan – kegiatan yang ada di pondok pesantren.

3) Loyalitas

Dengan adanya loyalitas, organisasi yang terdiri dari beberapa pihak dengan tujuan yang sama, tentunya dalam hal pembagian tugas, serta tanggungjawab akan menjadi ringan dan mudah. Dalam berbagai kesempatan dalam menjalankan sebuah program maka terjalinlah kerjasama antara satu dengan yang lain. Misalnya pada sebuah acara seluruh komponen yang ada di pondok

³⁰ Fatkhul Umam, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip

pesantren saling bekerjasama untuk menyukseskan acara tersebut. Hal tersebut bisa menciptakan suasana yang harmonis karena saling mendukung satu dengan yang lain.

4) Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas

Proses sumberdaya manusia di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan Kudus melalui seleksi – seleksi yang dikonep oleh ustadz dan pengurus, tidak hanya calon santri saja akan tetapi tenaga kependidikan juga mengikuti tahapan seleksi tersebut guna mendapatkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. dengan begitu semua santri bisa mengikuti kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan Kudus sesuai konsep yang dibuat, dengan hal tersebut visi dari pondok pesantren bisa tercapai.

b. Faktor Penghambat

Hambatan pada sebuah lembaga sudah sangat sering terjadi salah satunya di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan Kudus yang memiliki banyak program yang dijalankan dalam hal tersebut pasti ada sesuatu yang meng hambar proses berjalannya pengelolaan dalam pendidikan sebagaimana berikut :³¹

1) Pelaksanaan pendidikan

Dalam pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan Kudus ada sedikit kendala dikarenakan adanya kegiatan yang saling beriringan antara madrasah dengan pondok pesantren yang membuat santri merasa lelah, sampai ada juga yang sakit karena padatnya kegiatan, dan ada beberapa santri yang belum bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan pondok pesantren dan hal tersebut berdampak pada santri itu sendiri. Mereka ketinggalan materi pembelajaran.

2) Kenakalan santri

Seiring perkembangan zaman dan adanya kemajuan teknologi, Membuat santri merasa tidak ingin ketinggalan mengikuti perkembangan tersebut sehingga ada beberapa santri yang membawa hp dan sejenisnya. Di pesantren tidak diperbolehkan karena berdampak

³¹ Adib baidlowi, wawancara oleh penulis, wawancara 3, transkrip.

kurang baik bagi santri karena bisa mengganggu kegiatan belajar dan hafalan santri.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Manajemen Yang Diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan

Manajemen merupakan sebagai proses dalam berjalannya suatu lembaga salah satunya pesantren, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. hal tersebut digunakan untuk menentukan sesuatu guna mencapai tujuan. Manajemen merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah lembaga, karena bisa dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai lembaga tersebut. pada analisis yang peneliti lakukan menurut GR Terry teori, manajemen adalah proses manajemen dalam pelaksanaannya harus mencakup fungsi manajemen, adapun fungsi manajemen sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

perencanaan adalah langkah pertama pada sebuah aktifitas yang memikirkan hal – hal mengenai bagaimana memperoleh hasil yang optimal. perencanaan mempunyai peran yang sangat signifikan, karena perencanaan merupakan dasar dan titik tolak dari aktivitas pelaksanaan yang mendatang.³² perencanaan dalam sebuah lembaga sangatlah penting karena dengan perencanaan yang matang suatu tujuan bisa tercapai dengan optimal.

Di dalam organisasi dakwah perencanaan disini terkait dengan merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi secara *universal* untuk mencapai tujuan dan menyusun hierarki lengkap dengan rencana – rencana untuk mengintegrasikan serta mengkoordinasikan kegiatan yang akan dilakukan.³³ dalam hal ini perencanaan dilakukan dalam bentuk kegiatan rapat, bulanan bahkan tahunan penjelasannya sebagai berikut:

1) Rapat Tahunan

Rapat tahunan dilaksanakan setahun sekali yaitu pada awal tahun ajaran baru, pada rapat tahunan tersebut membahas tentang pembentukan struktur kepengurusan baru, jadwal kegiatan harian, mingguan,

³² M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 94-95

³³ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 95

dan tahunan santri serta pembentukan jadwal kegiatan dan program kerja pengurus.

2) Rapat bulanan

Rapat bulanan dilaksanakan tiap satu bulan sekali yaitu pada minggu malam (akhir bulan) membahas tentang evaluasi program kerja dan kegiatan santri. berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa perencanaan yang dilaksanakan dari pihak Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan Kudus bisa dikatakan baik dan matang, mulai dari jelasnya visi, misi pondok pesantren. adapun kegiatan yang bisa menunjang santri dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren yaitu program target hafal lima juz pertahun, ditunjang dengan kajian kitab kuning, serta penanaman karakter dan mental kepada para santri.

Perencanaan memuat unsur-unsur sejumlah aktivitas yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, adanya hasil yang ingin dicapai, serta menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Manfaat Perencanaan, antara lain yaitu mendapatkan standar pengawasan, hingga bisa memprakirakan pelaksanaan dan melakukan kontrol, membuat skala prioritas, mengetahui kapan pelaksanaan dan berakhirnya suatu kegiatan, mengetahui siapa saja yang akan dilibatkan dalam kegiatan itu, membuat struktur organisasinya, termasuk kualifikasi serta kuantitasnya, mengetahui dengan siapa koordinasi sebaiknya dilakukan, dapat melakukan penghematan, meminimalisir kegiatan-kegiatan yang tidak produktif, menghemat biaya dan waktu, lebih baik dalam penyusunan program dan anggaran, memberi gambaran menyeluruh tentang kegiatan pekerjaan, mengefisienkan/ menyerasikan dan memadukan beberapa kegiatan, memperkirakan kesulitan yang bakal ditemui, mengarahkan pencapaian tujuan.³⁴ Bagi Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan rencana jangka panjang sangat besar manfaatnya, pengurus dan pimpinan pondok pesantren sendiri bersama sama menyusun rencana yang strategis, dalam bentuk jangka

³⁴ Ahmad janan asifudin, "manajemen pendidikan untuk pondok pesantren," *manageria: jurnal manajemen pendidikan islam1*, no.2 (2016):359

menengah/ panjang mematangkan penyusunan kemudian hasil rencana tersebut dijadikan acuan dalam penyusunan program-program tahunan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

pengorganisasian merupakan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab, dan wewenang sedemikian rupa, sehingga terciptanya suatu organisasi yang bisa digerakkan sebagai kesatuan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁵ pengorganisasian diperlukan karena manusia terbatas kemampuan dan pengetahuannya, dan hakikat organisasi adalah kumpulan orang-orang yang bekerja sama dalam berbagai aspek kehidupan.

Pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an menawan berbasis islamic modern dan memiliki cara tersendiri dalam mempertahankan nilai-nilai luhur serta mencetak lulusan yang cerdas, Qur'ani, berintelektual serta berahlakul akrimah. berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa penerapan manajemen pada Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan Kudus bisa dikatakan baik karena lembaga tersebut berperan penting dalam sebuah lembaga pendidikan. dan hal tersebut sudah termasuk dalam tahapan pengorganisasian dalam sebuah manajemen.

Tujuan dan manfaat organisasi yaitu mengatasi keterbatasan kemampuan individu-individu, pencapaian tujuan yg akan lebih efektif dan efisien (jauh lebih kuat) apabila diusahakan secara bersama, mewartakan berbagai potensi dan teknologi, spesialisasi, kepentingan-kebutuhan bersama yang kompleks, memperoleh penghargaan dan keuntungan, tata krama sesuai dengan harapan yang ingin dicapai, potensi bersama, pembagian tugas sesuai dengan bidang, menambah interaksi dan memanfaatkan waktu untuk kepentingan yang lebih besar.³⁶ pada proses pengorganisasian tersebut, manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan Kudus akan

³⁵ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 117

³⁶ Ahmad janan asifudin, "manajemen pendidikan untuk pondok pesantren," *manageria: jurnal manajemen pendidikan islam1*, no.2 (2016):351.

menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggungjawab.

c. Penggerakan (*Actuating*)

penggerakan merupakan proses pemberian motivasi kerja kepada bawahan sedemikian rupa dengan tujuan agar mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya sebuah tujuan organisasi secara efektif dan efisien.³⁷ proses penggerakan bisa dilakukan dengan memeberikan motivasi serta bimbingan.

Bentuk penggerakan dakwah yang diterapkan di pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an menawan salah satunya yaitu kegiatan halaqoh, diimbangi dengan kegiatan keagamaan lain seperti kajian kitab kuning, ilmu balaghoh, nahwu shorof, dan ilmu sosial guna mempersiapkan diri hidup di lingkungan masyarakat. Aktifitas santri yang sekaligus merangkap sebagai pelajar di pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an menawan diantaranya yaitu melaksanakan halaqoh tiga kali sehari yang dilaksanakan sehabis lsubuh, ashar, dan maghrib, sedangkan kegiata pembelajaran di sekolah dimulai dari jam 07.00 sampai 13.00. selain itu, kegiatan yang ada di pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an menawan ditujukan untuk menggali potensi para santri pada beberapa hal, selain pada hafalan yaitu potensi murid dalam berbahasa asing dan juga kemampuan-kemampuan lain.

Tujuan pendidikan di pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an menawan antara lain yaitu agar para santri dapat mempunyai iman dan taqwa, berpengetahuan luas, mahir dalam berbahasa Arab dan bahasa Inggris, Hafidz Qur'an dan intelektual. Mengenai hal tersebut program pendidikan yang diterapkan di manajemen dakwah pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an menawan tidak terlepas dari pendidikan karekter dan pendidikan mental.

1) Pendidikan karakter

Dalam metode atau cara yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter pada santri di pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an menawan adalah dengan membiasakan kegiatan-kegiatan positif terhadap santri, memberikan pengertian untuk meneladani dan mencontoh perilaku ustadz-ustad serta

³⁷ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 139.

memberi penghargaan dan punishment kepada santri yang berprestasi. pendidikan karakter santri juga diterapkan melalui kegiatan yang dijalankan seperti halaqoh, ro'an, serta kegiatan – kegiatan yang lain. Adapun metode-metode yang digunakan dalam mengimplementasikan dakwah sangat ditekankan di pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an menawan adalah metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode pemberian nasihat.

Adapun pengimplementasian nilai-nilai karakter juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk mengembangkan minat bakat santri dalam beberapa bidang diantaranya yaitu Kaligrafi, Qiroah, Pramuka, Pencak Silat serta bidang-bidang yang lain. hal tersebut bertujuan selain mengembangkan bakat minat santri juga untuk membentuk nilai-nilai karakter, religius, ikhlas, disiplin, kerja keras, percaya diri terhadap kepribadian santri.

a) Nilai Karakter Religius

Nilai karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang mematuhi pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya, bertoleransi terhadap pelaksanaan agama lain, serta hidup rukun dengan sesama manusia. mematuhi dan menjalankan agama merupakan tuntutan semua penganut agama yang ada di dunia.³⁸ Implementasi dari karakter religius yang dilakukan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan kegiatan yang ada di dalamnya.

Adapun kegiatan-kegiatan positif di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan yaitu seperti sholat lima waktu, mengaji, puasa sunnah, dan lain sebagainya. secara tidak langsung dari waktu ke waktu dengan sendirinya kegiatan tersebut bisa tertanam pada kepribadian santri, karena kepribadian yang baik akan menunjukkan karakter yang baik melalui kegiatan-kegiatan yang diajarkan dalam membentuk karakter religius para santri.

³⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019,) 85

b) Nilai Karakter Mandiri

Karakter mandiri merupakan sikap atau perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Kemandirian tumbuh melalui proses pendidikan yang dilakukan berulang-ulang mulai dari tahap awal perkembangan sampai tahap kemandirian yang sempurna.³⁹ Nilai karakter mandiri yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan yaitu menanamkan sikap mandiri dalam melakukan kegiatan – kegiatan yang ada di pondok pesantren. Misalnya melakukan sebuah kegiatan dan kegiatan itu dilakukan sendiri tanpa bantuan dari orang lain maka dengan sendirinya karakter mandiri tersebut akan terbentuk pada kepribadian santri.

c) Nilai Karakter Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib serta patuh terhadap segala ketentuan dan peraturan. Adapun Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan dalam menerapkan nilai karakter disiplin yaitu melalui peraturan dan tata tertib yang dibuat oleh kepengurusan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa tidak semua santri menjalankan peraturan tersebut, sebagian ada yang tidak disiplin dan ada yang disiplin. Misalnya dalam sebuah kegiatan santri itu sendiri untuk membiasakan bangun lebih awal untuk sholat berjamaah, mengikuti mata pelajaran, dan ibadah dengan tepat waktu, maka secara perlahan dengan sendirinya karakter disiplin akan terbentuk pada kepribadian santri.

d) Nilai Karakter Hormat

Karakter hormat merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku menghormati orang lain. Dalam hal tersebut mengarahkan terhadap seseorang sebagaimana memperlakukan dirinya sendiri.⁴⁰ Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan karakter hormat yang diterapkan di Pondok

³⁹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, 99

⁴⁰ Data diperoleh melalui observasi Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 20 Mei 2022.

Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan bahwa para santri sudah melakukan hal yang sedemikian rupa yaitumenghormati kyai dan ustadz serta orang yang lebih tua. Para santri menerapkan kebiasaan tersebut dengan cara bersalaman ketika bertemu, mematuhi perintahnya, dan meninggalkan segala larangan, serta sopan santun. Ketika para santri melihat seniornya bersikap takdzim kepada kyai dan para ustadz secara tidak langsung karakter takdzim tersebut akan melekat pada kepribadian santri - santri.

e) Nilai Karakter Jujur

Karakter jujur merupakan hal yang sangat penting yang harus diterapkan pada kepribadian seseorang, kejujuran bisa dimaknai dengan keselarasan antara sebuah berita yang di sampaikan dengan kenyataan yang ada. Nilai kejujuran terletak pada ucapan dan perbuatan sebagaimana seseorang melakukan suatu perbuatan yang sesuai dengan apa yang ada di hatinya.⁴¹ Penerapan nilai karakter jujur di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan yaitu seperti halnya seorang kyai memberikan amanah kepada ustadz maupun pengurus dalam membimbing para santri, melaksanakan tugas dan wewenang dengan sebaik baiknya, menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak berbohong dan tidak memanipulasi fakta maupun informasi. Maka hal tersebut sudah bisa dikatakan dengan jujur dalam menjalankan amanah. sifat jujur dilandaskan terhadap upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang bisa dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.

f) Nilai Karakter Cinta Ilmu/al Qur'an

Cinta terhadap ilmu merupakan kegemaran seseorang untuk manambah dan memperdalam ilmu agar suatu saat bisa menjadi oarng yang barmanfaat

⁴¹ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 13

bagi orang lain.⁴² Adapun nilai karakter cinta ilmu al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan yaitu para santri gemar dalam membaca sekaligus menghafalkan al Qur'an. Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan melihat para santri yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan semangat dalam kegiatan halaqoh dan selalu menambah setoran pada waktu senggang.

Nilai-nilai diatas harus di internalisasikan kepada para santri agar bisa terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di pesantren maupun diluar pesantren, dan pembimbing agar senantiasa untuk memberikan motivasi, evaluasi dan mengawasi pelaksanaan nilai-nilai karakter tersebut.

2) Pendidikan Mental

Mental dan karakter mempunyai peran yang penting pada kehidupan seseorang, karakter baik, jahat, maupun kesiapan dan ketidaksiapan seseorang bermula dari mental yang dimilikinya. Pendidikan mental menjadi dasar pembentukan karakter bangsa yang berkualitas dengan tidak mengabaikan nilai-nilai seperti tanggungjawab, disiplin, gotong royong, toleransi, saling membantu, dan hormat menghormati dll.

Pendidikan mental bisa melahirkan sebuah kepribadian yang unggul dari sisi kognitif yang didukung dengan karakter yang dapat mendukung kesuksesan seseorang. Kepandaian pada pendidikan saja belum cukup tanpa bekal karakter dan mental yang kuat, agar santri terjun di lingkungan masyarakat dan dunia kerja nantinya tidak terjadi penyalahgunaan ilmu yang dipelajari selama pendidikan. Dengan begitu para generasi muda indonesia unggul akan dilahirkan dalam sistem pendidikan karakter dan mental.⁴³ Dalam proses pembentukan mental santri pondok pesantren Tahfidz

⁴² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015) hlm. 98.

⁴³ Duta glory, "pentingnya pendidikan mental dan karakter untuk membentuk karakter siswa," oktober26, 2022. <https://www.dutaglory.com/berita-pentingnya-pendidikan-mental--karakter-untuk-membentuk-karakter-siswa-77>.

Yanbuul Qur'an menawan mempunyai perencanaan yang strategis dan efektif dengan mengajarkan sikap disiplin dalam belajar, mendorong untuk aktif dalam berkegiatan, bertanggungjawab kepada dirinya sendiri dan tugasnya sebagai seorang santri, serta menjaga nama baik pondok pesantren.

Mental seseorang akan berpengaruh terhadap akhlak, moral, budi pekerti, dan etika orang tersebut saat berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain dalam kehidupan yang dijalani di manapun orang itu berada. Artinya, sikap, tingkah laku, ajaran, dan nilai yang dimiliki akan menjadi landasan perilaku seseorang sehingga dapat membentuk budi pekertinya sebagai wujud ketahanan mental orang itu.⁴⁴ Selain itu, ketahanan mental sering juga diartikan atau dihubungkan dengan tanda - tanda yang menonjol pada santri.

Pesantren memiliki Trilogi dan Panca Kesadaran Santri, agar santri-santri bisa membangun mentalnya sendiri yaitu : pertama memperhatikan kewajiban fardlu ain, kedua, mawas diri dengan meninggalkan dosa besar, dan ketiga berakhlak baik kepada Allah dan Makhhluk.⁴⁵ Seperti halnya kegiatan dakwah meliputi halaqoh, sholat berjamaah, tahajjud dan aktifitas-aktifitas lainnya yang diterapkan pada program pendidikan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu proses dimana manajer ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana atau tujuan yang akan dicapai.⁴⁶ Tujuan pengawasan adalah untuk mengetahui sejauh mana kerjasama dapat diselenggarakan, apakah pelaksanaan kegiatannya sesuai dengan perencanaan atau tidak. Dengan kata lain, pengawasan adalah usaha pencocokan antara perencanaan dan

⁴⁴ Ahmad Daes, *Konsep Kepribadian Dalam Al-Quran dan Hadits*, (Jakarta: t.p., 1989), h. 9

⁴⁵ Muhammad fajar sodiq fadli, "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri" *palapa: jurnal studi keislaman dan ilmu pendidikan*7, no1(2019):11

⁴⁶ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 151

pelaksanaannya. jadi tidak sekedar mencari kekurangan atau kesalahan atas suatu pelaksanaan. Hal yang demikian bersifat destruktif dan tidak membangun. Pengawasan harus disertai dengan usaha perbaikan hubungan dengan kegiatan manajemen. Kesalahan atau penyimpangan yang telah terlihat harus diusahakan perbaikannya dan diarahkan kembali pada semestinya.

Manajemen dakwah pondok pesantren tahfidz yanbuul Qur'an menawan sudah melakukan pengawasan dengan baik. Pengawasan tersebut dilakukan oleh pimpinan pesantren secara langsung dan juga melalui pengurus pesantren. Pengawasan program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an menawan yaitu dengan cara melakukan pemantauan kegiatan santri dan membimbing hafalan santri serta memonitoring hafalan santri melalui buku evaluasi yang telah diberikan kepada setiap santri. Kegiatan ini berlangsung secara berkelanjutan, agar santri dapat terbimbing dengan baik serta memberikan kedekatan antara ustadz dan santri untuk terus memantau kegiatan santri dengan baik dari sikap, akhlak dan hafalan Al-Quran. Pengawasan tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan dakwah yang diterapkan di pondok pesantren, selain itu pengawasan dilakukan agar para santri benar-benar bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan. Berdasarkan pengawasan tersebut pimpinan pesantren, ustadz, dan para pengurus dapat melakukan evaluasi bagi para santri untuk tindakan kedepannya. Dan mengevaluasi satu bulan sekali dengan menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi santri dalam proses pembelajaran agar bisa menemukan jalan keluar dari kendala-kendala tersebut.

Pengawasan bertujuan untuk mengukur aktifitas dan mengambil tindakan guna menjamin bahwa rencana sedang dilaksanakan. Untuk itu harus diketahui orang yang bertanggungjawab atas terjadinya penyimpangan rencana dan yang harus mengambil tindakan untuk membetulkannya.⁴⁷ Adapun pengawasan yang dilakukan oleh ustadz yaitu dengan melakukan pengawasan pada saat

⁴⁷ M Karebet widjajakusuma, *pengantar manajemen syariat*, (jakarta : khairul bayan 2002) 206

pembelajaran Tahfidz oleh ustadz yang telah ditentukan pada setiap kelasnya. Kegiatan ini berlangsung sekaligus memantau perkembangan hafalan, tingkah laku, sikap dan untuk penilaian pada saat akhir semester. Pengawasan juga dilakukan di asrama santri, hal ini dilakukan agar santri dapat terbimbing dengan baik serta mendekatkan antara ustadz dengan santri, sehingga santri merasa nyaman tinggal di Pondok pesantren.

2. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengelola Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan

Faktor pendukung dan penghambat pada suatu pendidikan selalu berdampingan dan itu hal yang wajar pada proses pendidikan, maka dari itu Pengelolaan atau manajemen di Pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an membutuhkan pengelolaan yang baik, karena manajemen yang berkualitas adalah komponen yang berperan sangat penting dalam membangun kepribadian dan kecerdasan seorang santri. kualitas program kerja pendidikan juga diperlukan sebagai totalitas yang dilaksanakan oleh seluruh pihak untuk merevolusi lembaga pendidikan agar lebih baik lagi. pondok pesantren. adapun faktor pendukungnya sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

1) Kepemimpinan

Kepemimpinan ialah seni dan ilmu mempengaruhi orang lain agar bertindak seperti yang diharapkan. Disebut seni karena setiap pemimpin dapat menerapkan teorinya berdasarkan situasi. Disebut ilmu karena kepemimpinan dapat dipelajari secara ilmiah. Kepemimpinan ialah proses memimpin. Pemimpin adalah seseorang yang memimpin. Pemimpin adalah seorang yang memiliki kecakapan tertentu yang dapat memengaruhi para pengikutnya untuk melakukan kerja sama kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin harus memiliki berbagai kelebihan, kecakapan dibandingkan dengan anggota lainnya.⁴⁸

Pemimpin adalah faktor penentu dalam meraih kesuksesan bagi sebuah organisasi. Sebab pemimpin yang sukses bisa mampu mengelola organisasi, bisa

⁴⁸ Syaiful sagala, "manajemen dan kepemimpinan pendidikan pondok pesantren," *unimed: jurnal tarbiah*22, no.2, (2015):216

mempengaruhi orang lain secara konstruktif, dan mampu menunjukkan jalan serta tindakan benar yang harus dilaksanakan secara bersama sama.⁴⁹ Organisasi Pondok pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan berjalan dibawah kepemimpinan pondok pesantren. Adanya kejelasan tugas, fungsi wewenang dan tanggungjawab dalam organisasi pondok pesantren sehingga segala bentuk aktifitas dan wewenang serta mudah untuk dikontrol dan dikendalikan. Di sisi lain interpersonal Kiai sebagai pemimpin yaitu memberi dukungan dan tidak menjatuhkan orang, memperlakukan ustadz dan santri secara setara dan mendengarkan secara seksama, teratur dan efisien, antusias dan peduli pada pendidikan serta memiliki rasa humor; beretika tinggi, dapat dipercaya, berkomitmen untuk menyelesaikan segala sesuatu dengan baik, menerima perubahan sebagai sesuatu yang tidak bisa dielakkan, dan berkomitmen untuk memimpin dengan memberi teladan (*uswatun hasanah*).

2) *Support* dan motivasi

Pemotivasian dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motiv pada diri seseorang yang dipimpin, untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Adapun tujuan khusus motivasi adalah tumbuhnya dorongan pada diri seseorang atau kelompok untuk melakukan tugas atau kegiatan dalam upaya mencapai tujuan organisasi, dan bangkitnya kemauan, keinginan, dan harapan pada diri pihak yang dimotivasi sehingga mereka dapat melakukan keinginan sebagaimana dikehendaki oleh motivator.⁵⁰ *support* dan motivasi baik itu dari pimpinan pesantren, ustadz, bahkan orang tua itu sangat berarti bagi orang yang sedang mencapai sesuatu tersebut. Dengan adanya *support* dan motivasi para santri bisa menjadi semangat

⁴⁹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 212

⁵⁰ Yaya suryana, dkk, "manajemen program tahfidz al quran," *isema: jurnal islamic education manajemen*3, no.2 (2018):224

dalam menghafal Al-Qur'an dan giat dalam belajar dan melaksanakan kegiatan kagiatan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an menawan.

Motivasi dimaknai sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dalam memberikan sebuah gairah, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas guna mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan orang itu.⁵¹ Motivasi yang diberikan kepada santri seperti diceritakan kisah-kisah para penghafal Quran, keutamaan Al-Quran, manfaat menghafal Al-Quran, dan lain sebagainya. ketika mereka di support dan diberi motivasi maka mereka akan lebih mengartikulasikan bahwa menghafalkan alquran tidak hanya sekedar tanggungjawab akan tetapi juga sebagai bentuk kebaikan dalam beragama.

3) Loyalitas

Loyalitas adalah rasa kesetiaan atau kesadaran seorang karyawan terhadap lembaga tempat bekerjanya, yang dapat dilihat dari aspek disiplin kerja, tanggungjawab, dan sikapnya selama bekerja, loyalitas yang dimiliki guru atau tenaga pendidik sangat penting untuk diperhatikan oleh organisasi ataupun lembaga pendidikan yang membawahi mereka, Karena hal ini dapat membangkitkan semangat kerja dan fokus kerja guru, sehingga menghasilkan kualitas proses belajar yang handal dan berdampak baik terhadap perkembangan potensi yang dimiliki oleh anak didik.⁵² Begitu pula loyalitas kerja di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an menawan Loyalitas kinerja para pengurus dan ustadz Ibarat kepala yang dilengkapi dengan anggota badan yang sehat dan kuat, seperti itulah organisasi dapat berjalan dengan baik. Kejelasan tugas, fungsi wewenang dan tanggungjawab dalam pengelolaan pondok pesantren sesuai dengan porsi masing-masing, saling mendukung dan saling membantu. Dalam berbagai kesempatan dibentuk sebuah susunan kepanitiaan yang terdiri dari berbagai komponen

⁵¹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 141

⁵² Fauzan ahmad siregar, "membangun loyalitas tenaga pendidik," *idarah: jurnal pendidikan dan kependidikan*1, no.1(2017):119.

pendidik dan tenaga kependidikan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan.

4) Sumber daya manusia (SDM)

Pengembangan SDM pada pondok pesantren merupakan upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam rangka menyiapkan keputusan – keputusan yang berkaitan dengan SDM pondok pesantren. pengembangan SDM difokuskan pada peningkatan kualitas yang berkaitan dengan kemampuan bidang bahasa, kemampuan dalam bidang pembelajaran serta kemampuan dalam bidang dakwah.⁵³ Mengingat pentingnya pengembangan SDM sebagai salah satu cara untuk tetap mempertahankan eksistensi pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat, maka dalam hal ini pengurus pondok pesantren perlu melakukan analisis terhadap kebutuhan – kebutuhan pengembangan pondok pesantrennya. Analisis kebutuhan pengembangan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan pesantren akan SDMnya baik dilihat dari aspek kualitas maupun kuantitasnya. Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan memiliki sumber daya manusia (ustadz dan pengurus) yang handal dan sesuai kompetensinya dengan melewati seleksi tesmasuk yang ketat, serta santri pilihan dengan melewati seleksi tes masuk yang tidak terlalu mudah juga menjadi faktor pendukung yang menunjang.

Jika pondok pesantren mampu mengoptimalkan peran dan tanggung jawab, masing – masing kepala lembaga yang bernaung di bawah pondok pesantren untuk melakukan kontrol terhadap proses pengembangan yang dilakukan, maka akan dapat memudahkan pondok pesantren dalam menilai tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pengembangan SDMnya, Salah satu dampak positif keberhasilan pencapaian tujuan pengembangan SDM pada pondok pesantren dapat dilihat dengan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya untuk menuntut ilmu di pondok pesantren.

⁵³ Haromain, “manajemen pengembangan SDM pondok pesantren,” *haromain: jurnal pendidikan humaniora*1, no.2 (2013):144.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber serta observasi yang peneliti lakukan dapat dianalisis bahwa manajemen dakwah di Pondok Pesantren Yanbuul Qur'an Menawan selain sudah terkonsep dengan baik disisi lain juga tidak terlepas dari faktor penghambat seperti pembiayaan, penyesuaian diri terhadap lingkungan pesantren, serta kenakalan santri sebagaimana berikut :

1) Pelaksanaan pendidikan

Pelaksanaan pendidikan Madrasah dan Pondok pesantren Tahfidh Yanbuul Qur'an Menawan Kudus yang saling beriringan membawa sedikit kendala bagi peserta didiknya. Dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah, ada beberapa siswa yang belum bisa menyesuaikan diri dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang diselenggarakan. Ada beberapa yang merasa jenuh dikarenakan padatnya kegiatan, dan ada beberapa yang sakit sehingga ada yang ketinggalan materi.

Penyesuaian diri yaitu suatu proses yang meliputi respon mental dan sikap, dalam hal tersebut individu akan berusaha mengatasi ketegangan, frustrasi, kebutuhan, dan konflik yang berasal dari dalam dirinya dengan baik dan menghasilkan derajat kesesuaian antara tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dengan dunia yang obyektif tempat individu itu hidup. Kemampuan setiap individu tidak selalu sama.⁵⁴ Adaptasi santri baru terhadap pola pendidikan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an menawan mempunyai strategi sendiri dalam membimbing santri, latar belakang santri baru berbeda beda mulai dari pendidikan, ekonomi, sosial sehingga perlu adaptasi untuk terbiasa menjalani kehidupan di pondok pesantren. Adapun Pelaksanaan pendidikan yang saling beriringan membawa sedikit kendala bagi peserta didiknya, dan ada beberapa siswa yang belum bisa menyesuaikan diri dari kegiatan – kegiatan pendidikan yang diselenggarakan. Ada beberapa yang merasa jenuh dikarenakan padatnya kegiatan, dan ada beberapa yang

⁵⁴ Salman Alfarisi, "Adaptasi Pola Pendidikan Pesantren Pada Santri Baru Pondok Pesantren Al Ittifaqiah Ogan Ilir," *Jurnal Education And Development*10, No.3 (2022):531

sakit sehingga ketinggalan materi dan pembelajaran. Masalah ini perlu ditangani secara serius oleh berbagai pihak, baik orang tua, dan lembaga pendidikan. Kita tahu bahwa fungsi pendidikan dalam perspektif Islam adalah upaya normatif yang membantu proses perkembangan peserta didik (sebagai manusia) dan satuan sosial (sebagaimana kehidupan masyarakat) ke tingkat yang lebih baik, yang salah satunya adalah di lembaga pendidikan yang berupa Pondok Pesantren.

2) Kenakalan santri

Santri pada umumnya masih tergolong usia remaja, berada pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa awal dewasa. Seperti remaja pada umumnya, santri juga berada pada masa perubahan emosi, tingkah laku, pola pikir, dan perubahan tubuh, fase dimana masa proses pencarian jati diri atau identitas diri dengan melakukan banyak hal, sesuai dengan apa yang diinginkan, dimanapun dan kapanpun. Pondok pesantren adalah tempat yang dipandang ideal untuk belajar agama dan pendidikan karakter, santri yang mayoritas masuk ke dalam usia remaja seringkali masih tidak bisa mengalahkan egonya sendiri, dan mereka akhirnya melakukan hal-hal yang dianggap baru dan sekedar untuk memuaskan keingintahuan, tanpa melihat unsur dampak negatif atau positif dari apa yang mereka lakukan, karena itu pelanggaran di lingkungan pesantren bukan lagi hal tabu.⁵⁵ Apabila kenakalan santri tidak diantisipasi secara dini, dikhawatirkan akan mengganggu stabilitas pesantren. Hal ini dipandang dari kenakalan santri yang berperilaku menyimpang sehingga dapat menimbulkan kerugian-kerugian baik pada santri, lingkungan pesantren.

⁵⁵ Nafiah jannah, “mengulik kenakalan santri di pondok,” duniasantri.co, 2020, https://www.google.com/amp/s/www.duniasantri.co/mengulik_kenakalan-santri-di-pondok/amp/